



PDKKI

Kharisma

Edisi 5 / 2013



Behind Kharisma

Kontributor

Romo Wenz
Windy Husein
Melita Lumanto

Penanggung Jawab

Glen M Kurniawan

Koordinator

Fergienia Edellin

Editor

Sendy Susiandi
Ignatius Irvan Suwanto

Desain

Genoveva Olivia M Sugiharto
Lydia Dina Christina

Contact Us

publikasi_pdkki@yahoo.com

Untuk menjaga isi Kharisma, maka dalam pengiriman materi kami mengharapkan bantuan para penyumbang untuk mengikuti syarat-syarat sebagai berikut:

- Materi bisa berupa naskah, cerita, komik, puisi, pengajaran, sharing, refleksi, dan lain-lain.
- Sebisa mungkin materi yang akan disumbangkan adalah buah karya sendiri.
- Penggunaan tata bahasa yang baik, walaupun tidak wajib, akan lebih baik lagi.
- Apabila materi berasal dari sumber lain, kami mengharapkan penyumbang memberi tahu sumber materi itu beserta referensinya,
- "Tidak ada orang yang menyalakan pelita, lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas dia supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya." Untuk itu kami sangat mengharapkan pengirim materi memberi nama yang jelas kepada kami (non-anonymous).
- Tolong kirimkan materi-materi tersebut ke: publikasi_pdkki@yahoo.com

Apabila materi dirasa kurang bagus dan kurang memuaskan, atau artikel terlalu berat, atau lay-out dan tampilan membosankan,

- Kami membutuhkan kontribusi anda.
- Kami sangat membutuhkan humor-humor, komik, cerpen, dan materi-materi lain yang berhubungan dengan iman katolik, mulai dari yang ringan, menyegarkan, sampai yang membangun dan menggugah semangat.
- Silahkan kirim kritikan, ide-ide, dan saran anda ke: publikasi_pdkki@yahoo.com

Kata Pengantar

Halo teman-teman yang terkasih dalam Kristus,

Di bulan akhir bulan Oktober ini, Tim Kharisma mempersembahkan Kharisma edisi ke 5 di tahun 2013, yang juga merupakan edisi terakhir di tahun ini.

Seperti yang kita tahu, awal bulan Oktober kemarin, PDKKI dan KTM berkerja-sama untuk menyelenggarakan retret bersama Romo CSE dan Suster Putri Karmel dengan mengangkat topik yang sangat luar biasa, yaitu Ekaristi, "Bread From Heaven."

Makadari itu, Kharisma edisi ke-lima ini juga mau mengulas hal yang sama, biar kita terus diingatkan untuk hal yang paling mendasar, tapi paling istimewa untuk umat Katolik ini. Romo Wenz memberikan renungan singkat tentang betapa luar biasanya Konsekrasi yang terjadi dalam Ekaristi sendiri. Selain itu, tentunya ada sedikit liputan dan sharing-sharing singkat dari teman-teman yang menghadiri Retret Bread From Heaven ini. Semoga sharing mereka bermanfaat dan berguna untuk kita semua.

Tidak kalah menarik dengan artikel yang menceritakan tentang kehidupan Santo Yohanes Maria Vianney, yang juga dikenal sebagai Santo pelindung para imam di seluruh dunia. Dan last but not least, Kharisma juga mengambil kesempatan untuk meng-interview Koordinator Retret kita tahun ini, yang tidak lain adalah Arya Ferdianto.

Selamat menikmati yahhh... dan semoga Kharisma ini dapat membantu kalian mendekatkan diri kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

Sampai jumpa di Kharisma tahun depan! Tuhan memberkati...

Tim Kharisma

Daftar Isi

Konsekrasi Sungguh Luar Biasa	5
Bread from Heaven	8
Profil Arya Ferdianto	12
Santo Yohanes Baptis Maria Vianney	14
Jadwal Kegiatan KKI	19



*K*ira-kira 120 tahun setelah kematian Kristus, seorang tokoh umat bernama Yustinus, menjelaskan kepada Kaisar Antonius Pius di Roma tentang Ekaristi. Waktu itu pengikut Kristus dituduh melakukan praktek kanibalisme karena di dalam Ekaristi mereka memakan tubuh Kristus dan meminum darah-Nya.

Kira-kira 120 tahun setelah kematian Kristus, seorang tokoh umat bernama Yustinus, menjelaskan kepada Kaisar Antonius Pius di Roma tentang Ekaristi. Waktu itu pengikut Kristus dituduh melakukan praktek kanibalisme karena di dalam Ekaristi mereka memakan tubuh Kristus dan meminum darah-Nya. Yustinus kemudian menjelaskan urutan acara Ekaristi kepada sang kaisar. Yustinus menjelaskan bahwa pada hari dimana

orang Romawi menyembah Dewa Matahari, pengikut Kristus juga berkumpul untuk menyembah Tuhan. Acara dimulai dengan mendengarkan kembali tulisan-tulisan para rasul dan para nabi yang diikuti dengan wejangan pemimpin acara untuk meneladani nasihat-nasihat yang baru mereka dengar, kemudian mereka berdiri untuk berdoa bersama. Setelah selesai berdoa, roti, anggur dan air kemudian disiapkan, lalu

pemimpin acara mengucapkan “Doa Syukur Agung” yang kemudian diamini oleh para hadirin. Kemudian roti dan anggur dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir, sementara itu para daikon kemudian membawa roti dan anggur kepada umat yang tidak sempat hadir. Acara ini tidak terbuka untuk umum, hanya orang-orang yang telah dibaptis dan mengikuti cara hidup Kristus saja yang boleh merayakan Ekaristi tersebut. Itulah laporan tertua akan praktek Ekaristi di kalangan para pengikut Kristus di zaman Romawi.

Ekaristi sendiri adalah puncak dan sumber iman kita. Ekaristi bukan acara makan-makan biasa, tetapi Ekaristi adalah acara makan-makan yang luar biasa. Kristus sendiri yang menjadi tuan rumah, Kristus sendiri yang menyiapkan meja perjamuan dan Kristus sendiri pula yang menghidangkan diri-Nya sebagai santapan agar kita dikuatkan melawan kuasa si jahat yang mencoba melemahkan kita. Melalui “Doa Syukur Agung” yang dibawakan imam atau uskup, apa yang kelihatan oleh mata kita sebagai roti dan anggur, berubah menjadi tubuh dan darah Kristus yang mengorbankan dirinya sendirinya di salib sebagai lambang kepenuhan Kasih Allah untuk kita. Roti dan Anggur adalah lambang yang kelihatan untuk menjelaskan misteri keselamatan ilahi yang tidak kelihatan.

Di dalam “Doa Syukur Agung” inilah terletak aksi dan formula “Konsekrasi”. Imam memohon (epiclesis) agar Allah mengiriskan Roh Kudus-Nya untuk menyucikan persembahan roti dan anggur, agar menjadi bagi kita Tubuh dan Darah Putera-Nya Yesus Kristus (CCC 1105). Kemudian melalui “institut naratif” aksi Yesus yang mengorbankan diri-Nya di salib sekali untuk selamanya itu dihadirkan kembali secara nyata dalam Ekaristi (CCC 1353). Selanjutnya, dengan kuasa Roh Allah sendiri yang bekerja dalam diri uskup dan imam serta iman seluruh Gereja, roti dan anggur berubah menjadi

Tubuh dan Darah Kristus dan pada akhirnya membawa perubahan dan pertobatan bagi kita yang menyambut-Nya. St Yohanes Chrysostomus menegaskan bahwa perubahan itu bukan hasil kuasa manusia, tetapi atas kuasa Kristus yang bekerja dalam diri uskup dan imam ketika mereka mengulang kembali apa yang pernah diucapkan Kristus “Inilah tubuh-Ku..., inilah darah-Ku...,” (CCC 1375).

Seperti kata Yustinus, perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus, hanya bisa dialami dalam terang iman, karena itulah Ekaristi hanya boleh diikuti oleh orang yang telah dibaptis dan dikuatkan oleh Roh Kudus. Perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus tidak akan terjadi tanpa iman seluruh Gereja. Kita harus punya iman dan yakin bahwa apa yang kita sambut sebagai roti dan anggur membuat kita mengalami kasih Allah secara nyata lewat pengorbanan Yesus di salib.

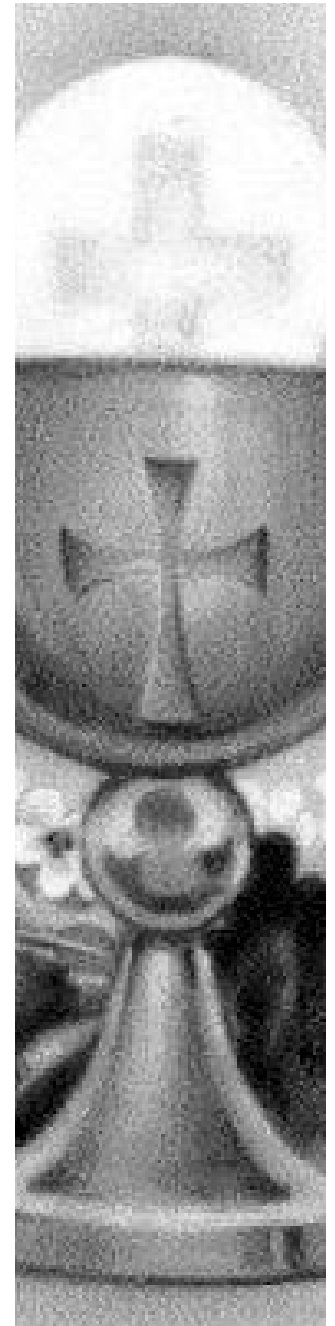
Inilah sebabnya mengapa Gereja mengkhususkan Ekaristi hanya bagi orang-orang yang telah disiapkan secara khusus dan telah menerima Sakramen Permandian dan Penguatan. Ekaristi sejatinya tidak untuk sembarangan orang. Ekaristi adalah perjamuan khusus, bahkan Kristus sendiri pun hanya makan perjamuan paskah terakhir bersama keduabelas murid-Nya dan di tempat yang khusus pula.

Ketika kita menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur, kita menerima Kristus dalam ke-Allahan-Nya dan ke-manusiaan-Nya. Kita menerima Kristus seutuhnya, bukan lagi simbol atau benda dalam rupa roti dan anggur, tetapi pribadi yang hidup dan pengorbanan-Nya dihadirkan kembali dalam hidup kita sekarang ini. Itulah yang terjadi dalam setiap Ekaristi, acara makan bersama yang mempertemukan kuasa surga dan kerapuhan dunia, sungguh luar biasa.

Dalam sejarah gereja, ada banyak penolakan akan iman Gereja yang satu ini. Pada Abad Pertengahan misalnya, tokoh seperti Luther, Calvin dan Zwingli berpendapat bahwa dalam Perayaan Ekaristi, konsekrasi tidak punya kuasa untuk menghadirkan kembali Yesus dalam segala ke-Allahan dan ke-manusiaan-Nya, jadi Ekaristi itu hanyalah sekedar makan-makan biasa, dan karena itu tidak perlu ada uskup atau imam yang perlu ditahbiskan untuk mengambil bagian dalam tugas imamat Kristus, yang diperlukan hanyalah pemimpin ibadah yang terpelajar untuk menjelaskan arti tiap ajaran dalam Kitab Suci.

Sebagai umat Katolik, tentu kita tidak sepaham dengan Luther, Calvin dan Zwingli. Kita selalu percaya bahwa Ekaristi bukan sekedar acara makan-makan biasa. Ekaristi adalah saat-saat khusus dimana kuasa surga bertemu dengan kerapuhan duniawi. Ekaristi adalah saat dimana perkawinan antara surga dan dunia terjadi, dengan kehadiran Kristus sebagai tanda pengikatnya. Di dalam Ekaristi, pribadi seorang uskup dan imam yang lemah berubah menjadi pribadi Kristus sendiri, altar berubah menjadi salib Kristus tempat ia mengorbankan diri-Nya dan roti dan anggur berubah menjadi diri-Nya sendiri. Di dalam setiap perayaan Ekaristi Allah selalui membaharui janji-Nya sendiri bahwa Ia tidak hanya menyerahkan symbol saja, tetapi diri-Nya seutuhnya, sungguh luar biasa.

Karena itulah kita selalu memandang Ekaristi dan saat konsekrasi sebagai saat-saat yang sakral. Karena itulah kita berlutut pada saat konsekrasi. Karena itulah kita memerlukan tempat khusus untuk merayakan Ekaristi, bukan sekedar di rumah, di taman, di mall atau di lapangan. Ingatlah, ketika Yesus sendiri merayakan Paskah untuk yang terakhir kalinya ia merayakannya di ruangan khusus (the upper room) yang khusus disiapkan. Ingatlah pula, bahwa Yesus hanya mengkhususkan perjamuan terakhir itu untuk kedua-belas murid-Nya. Karena itulah kita mengkhususkan Ekaristi hanya untuk orang-orang yang telah dibaptis dan menyiapkan diri secara khusus untuk menerima komuni pertama, orang-orang yang dituntut memiliki iman yang sungguh luar biasa.





Bread From Heaven

Oleh Tim Kharisma

Pada tanggal 3-6 Oktober 2013, PDKKI bersama KTM Melbourne menyelenggarakan retreat Ekaristi berjudul “Bread From Heaven”. Retreat yang di adakan di Rawson Village, Moe ini menghadirkan Romo CSE dan dua Suster Putri Karmel yang langsung didatangkan dari Indonesia.

Acara retreat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Pengajaran yang diberikan sangatlah berharga untuk mendalami arti Sakramen Ekaristi yang sebenarnya. Session-session dalam retreat ini dibawakan dengan semangat oleh Romo Gabriel yang dengan tegas menyampaikan pengajarannya. Sedangkan Suster Petra lebih memilih untuk menggunakan analogi-analogi (perumpamaan) tentang hewan-hewan, sehingga mudah bagi kita untuk memahami maksud dari apa yang ingin disampaikan. Lain halnya dengan Suster Andrea yang membagikan pengalaman-pengalaman hidupnya untuk kita.

Retreat ini dihadiri oleh lebih dari 100 orang. Dan dalam kesempatan ini tim Kharisma mendapat kesempatan untuk mewawancarai beberapa peserta retreat. Mulai dari yang paling dewasa, yang dalam kategori keluarga muda, sampai yang baru pertama kali mengikuti retreat di Melbourne.

Berikut sharing-sharing mereka...

Tante Anna Munanto

K: Apa tujuan awal Tante Anna datang ke retreat?

Tante Anna: Ingin lebih tau lagi mengenai Ekaristi. Kadang-kadang kita ke gereja langsung pulang, tidak tau apa yang kita dapatkan dari ekaristi.

K: Ini kan retreat gabungan anak muda dan orangtua. Apa pendapat tante mengenai penggabungan ini?

Tante Anna: Luar biasa! Justru saya gak kebayang bisa bersatu seperti ini. Karena beberapa kali saya ikut retreat PD, sepertinya tidak ada kesatuan antara yang muda dan orang tua. Orang tua sendiri, anak muda sendiri. Tapi kali ini saya merasa yang tua menjadi muda lagi dan yang muda pun bisa menghargai yang lebih tua. Terasa sekali kesatuan dalam retreat kali ini.

K: Hal apa yang paling berkesan??

Tante Anna: Hal yang paling berkesan yaitu semangat anak muda yang begitu berkobar-kobar untuk melayani. Selain itu, saya lebih bisa meng-appreciate dan lebih merindukan untuk datang ke suatu perjamuan Ekaristi.

K: Kalimat apa yang menurut Tante yang bisa menggambarkan retreat ini?

Tante Anna: Retreat ini luar biasa, mantap, kompak!!!

K: Ok! Terima kasih banyak, Tante Anna!

Bradley Rianto

K: Ko Bradley kan udah sering mengikuti retreat di Melbourne nih, apa sih tujuan awal datang ke retreat kali ini?

Bradley: karena topiknya Ekaristi. Ini menarik banget karena ekaristi itu adalah sesuatu yang kita hadiri setiap minggu, tapi kadang-kadang kita ngga mengerti apa arti Ekaristi itu. Seringkali kita jadi take it for granted. So, aku pengen lebih dalam lagi mendapatkan pengetahuan Ekaristi secara iman. Apalagi semenjak aku punya anak, aku jadi tidak dapat mengikuti Ekaristi secara penuh dan juga aku kepingin banget anakku nanti bisa mengerti apa itu Ekaristi. Jadi, aku rasa topik ini bagus banget dan sangat basic sebagai orang Katolik.

K: Setelah mendengarkan pengajaran-pengajaran dari Suster dan Romo, perubahan apa yang Ko Bradley harapkan?

Bradley: Aku harus bisa lebih berkomitmen untuk berubah. Setiap datang misa tidak lagi hanya melihat dari sisi kotbahnya bagus atau nggak, misanya lama atau ngga, atau misanya bahasa Indonesia atau Inggris. Tapi, lebih melihat kepada inti misa itu sendiri, dimana kita mengimani Kristus



dalam bentuk tubuh dan darah-Nya . Selama ini kita sering ga sadar, kalau kita menghadiri misa dengan kondisi yang capek atau kita pergi dengan waktu sisa dapat menjadi hambatan dalam mengikuti misa itu sendiri.

K: Pengalaman apa yang paling berkesan selama mengikuti retreat ini?

Bradley: Sebenarnya sih aku tidak mengharapkan banyak. Motivasiiku itu emang aku ingin fokus mendengarkan session-sessionnya, apalagi ini adalah retreat terakhir aku di Melbourne. Aku terkesan sekali dimana masih banyak dari kalian yang baru datang dan yang sudah lama semangat melayani teman-teman baru. Apalagi banyak yang datang ke retreat ini membutuhkan pengertian tentang Ekaristi tersebut. Semoga semangat ini bisa diteruskan, bukan dilihat dari jumlah yang mengikuti retreat, tapi dari semangatnya.

K: Apa kalimat yang bisa mendeskribe satu rangkaian acara retreat ini?

Bradley: Kehadiran Tuhan melalui tubuh dan darah Kristus itu luar biasa sekali!

Theresia Devina

K: Apa tujuan utama kamu datang ke retreat?

Devina: Kepengin tau apa yang mau diomongin tentang Ekaristi.

K: Apa yang paling berkesan selama retreat?

Devina: Pencurahan Roh Kudus. Soalnya aku dapet sesuatu yang berharga sampe gak kepengen pulang. Aku minta sama Roh Kudus untuk diperbaharui rohnya. Ternyata, aku dikasih sama Tuhan something yang lebih dan bikin aku berterima kasih banget. Ternyata Tuhan tuh bener-bener sayang sama aku dan Tuhan dengerin doa aku.

K: Terus, bagaimana sikap kamu terhadap Sakramen Ekaristi setelah mendengarkan pengajaran-pengajaran selama retreat ini?

Devina: Aku bakalan lebih hormat dan bener-bener percaya kalo hosti itu adalah Tubuh Kristus. Apalagi setelah dibahas semua dan bener-bener terbukti kalo itu adalah tubuh Kristus. Jadi aku bakalan lebih hormat dan nggak main-main lagi.

K: Apa kalimat untuk mendeskribe retreat ini?

Devina: Keren abis!

Dan retreat ini tidak akan dapat terselenggara apabila tidak ada tim retreat. Makadari itu, tim Kharisma pun mewawancarai salah satu dari tim retreat, yaitu Irviani (Andi). Berikut hasil wawancaranya....

Irviani Hadiputra

K: Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menyelenggarakan retreat ini?

Andi: Banyak banget! Karena baru pertama kali melayani dan di PD juga belum lama-lama banget. Awalnya sih lumayan pede, soalnya aku udah ada pengalaman di bidang pendaftaran. So, I think I am capable enough. Tapi, ternyata tidak semudah yang dibayangkan karena tantangannya banyak. Hal-hal seperti pantang dan puasa adalah hal baru bagi aku, tetapi aku jadi bisa belajar dan dibentuk. Dan walaupun banyak kesulitan, Tuhan itu selalu membantu aku lewat teman-teman sel, tim PD dan teman-teman yang lain.



K: Jadi apakah kamu datang ke retreat ini buat tugas aja?

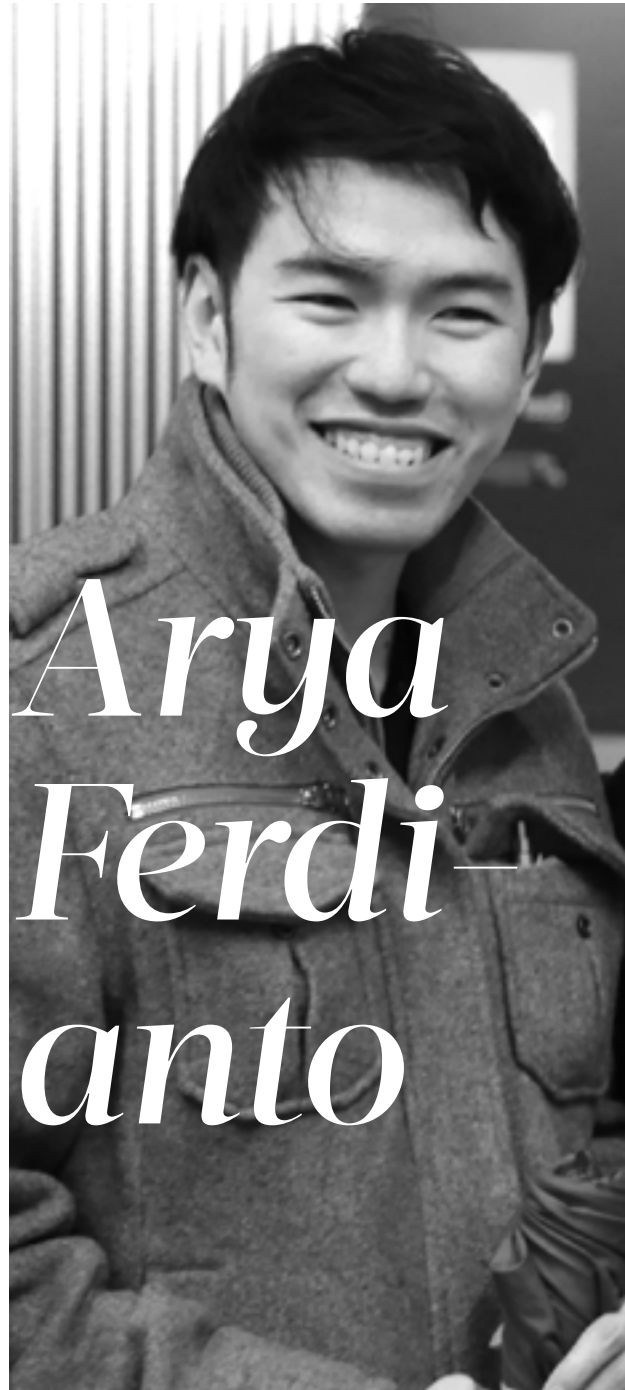
Andi: To be honest, tujuan awalnya sih cuma mau bantu-bantu aja karena awalnya aku ga tau juga retreatnya tentang apa. Tapi setelah tau temanya Ekaristi, aku lumayan kaget juga soalnya kan jarang-jarang ada retreat mengenai Ekaristi. Aku jadi lumayan tertarik untuk belajar lebih banyak karena itu hal yang besar untuk iman ke-Katolikan kita.

K: Apa pengalaman yang paling berkesan selama retreat ini?

Andi: Banyak kejutannya! Awalnya sih cuma haha-hihi aja, tapi ternyata aku bener-bener mendapatkan banyak hal dari retreat ini. Pengajarannya juga bagus banget! Awalnya dalam hati aku sempet mikir, aku itu udah misa berkali-kali, aku juga udah tau urutan misa, jadi I thought pengajaran itu adalah saatnya untuk kita tidur, tetapi di retreat ini aku bener-bener diisi dengan pengajaran baru yang menguatkan.

Demikianlah hasil liputan Retreat Ekaristi "Bread From Heaven" hasil kerjasama PDKKI dan KTM Melbourne. Proficiat untuk tim retreat karena retreat ini sungguh membawa banyak berkat bagi umat yang hadir. Dan semoga semangat Ekaristi dapat terus bertumbuh di hati kita semua.





Oleh Melita Lumanto

*T*inggi, putih, kurus, pendiam. Siapa kah dia? Bagaikan pepatah, tak kenal maka tak sayang, sekilas pemuda yang suka warna biru ini memang terlihat sedikit pendiam, tetapi setelah mengenal pemuda yang cukup aktif melayani di PDDKI ini, mungkin kalian berubah pikiran.

Pemuda yang mempunyai gelar lulusan Bachelor of Computer System Engineering dan Master of Management (Finance) ini bernama Arya Ferdianto. Pria yang tertarik dengan multi-cultural Melbourne ini sudah kurang lebih tinggal di Melbourne sekitar 9 tahun and still counting.

Di tengah kesibukannya, akhirnya Tim Kharisma berhasil mengambil sedikit waktunya untuk diinterview dan berbagi pengalaman dalam pelayanan.

Berikut adalah hasil wawancara antara Tim Kharisma dan Arya.

K: Sejarahnya, kapan nih pertama kali datang ke PD?

A: Officially, Retret 2011, retret awal

K: Terus kapan mulai aktif melayani?

A: Mulai aktif melayani ketika diberi kesempatan untuk menjadi sie transportasi di Retret 2012, terus bantu-bantu perlengkapan dan singer, sampai mengatur parkir an a.k.a tukang parkir. Hahaha..

K: So far, ada ga pelayanan yang paling berkesan?

A: Retret 2012, soalnya bisa getting to know more people, kenalan sama orang baru.

K: Apa perasaannya waktu terpilih jadi koordinator retret?

A: Hmmm well... mixed feeling, kaget since calonnya ga banyak, shock juga, bingung juga, excited juga and looking forward juga karena ini pengalaman baru.

K: Gimana kesannya jadi koordinator retret?

A: Hmmm.... bingung, cape tapi at the same time merasa bersyukur karena diberi kesempatan untuk melayani dan belajar lebih banyak lagi dari orang-orang disekitarku.

K: Apa sih yang menjadi motivasi untuk melayani?

A: Pertama mungkin keluarga, dari parents especially. Since mama lumayan aktif, secara ga sadar dia yang mendorong aku untuk mau ikutan terlibat juga. And one more thing, semangat anak-anak dlm PDDKI membuat saya ingin semakin membantu.

K: Apa suka duka nya jadi koordinator retret?

A: Ok... duka dulu ya, since baru, jadi masih banyak yang masih harus dipelajari. Bisa dibilang sedikit overwhelmed kasarnya,

cape fisik, and sacrifice time juga BUT... Sukanya juga banyak... dapet kenalan banyak anak baru yang sama-sama learn how to grow in Spirit. Dngan banyaknya aktivitas dalam tim, ini bisa saling menguatkan satu sama lain dan belajar skill berorganisasi, mengenal different types of people and how to approach each of them individually yang mungkin malah ga bs aku dapet dalam textbook.

K: Apa harapannya buat PDDKI ke depan?

A: Since banyak senior udah pada pulang, mulai start in new beginning, semakin semangat memperkenalkan PD kepada orang-orang baru and involved them as our second family.

K: Apa harapan buat tim retret nya sendiri nih pak ketua...?

A: Enjoy aja dalam melayani, karena kalo kita sendiri ga enjoy kita ga bisa menyebarkan jala kasih ke orang lain. We are in this together team!

K: Apa pesannya untuk teman-teman semua?

A: Datang Retret!!! (singkat, padat, jelas)

Dari A&Q sudah terlihat kan teman-teman bahwa pemuda yang suka tersenyum ini tidak sependiam seperti yang kita bayangkan. Jadi jangan ragu-ragu untuk daftar retret yah teman-teman!!

Selamat melayani untuk semua yang terlibat dalam Retret 2013 dan selamat grow in Him together. Tuhan memberkati.



St Yohanes Baptis Maria Vianney

Santo Pelindung Para Imam Seluruh Dunia

Oleh Windy Husein

Santo Yohanes Baptis Maria Vianney dikenal sebagai santo pelindung para imam di seluruh dunia. Ia dibesarkan dalam sebuah keluarga religious sehingga pada saat berusia 18 bulan, ia sudah bisa mengatupkan tangan kecilnya dalam doa dan bisa mengucapkan nama Yesus dan Maria.



Sayangnya, pada saat Yohanes masih kecil, pemerintah saat itu melarang praktek imam Katolik dan gereja-gereja pun dilarang.

Akan tetapi, keluarga Vianney tetap setia dalam mempertahankan iman Katolik mereka dengan bantuan para imam yang sembunyi-sembunyi terus setia kepada Roma. Yohanes pun menerima komuni pertamanya pada usia 13 tahun. Pada saat itu, dalam diri Yohanes tertanamlah rasa ingin menjadi seorang imam. Ia ingin menyelamatkan sebanyak mungkin jiwa-jiwa bagi Tuhan.

Pada tahun 1799, Yohanes menginjak usia 18 tahun, Napoleon Bonaparte yang menjabat sebagai penguasa absolut Perancis, memerdekakan kembali gereja-gereja.

Pada kala itu, Yohanes ingin menjawab panggilannya sebagai seorang imam. Tetapi, ayahnya tidak mengijinkannya masuk seminari karena masalah biaya dan ayahnya ingin Yohanes berkerja di bidang pertanian. Yohanespun mengurungkan niatnya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah.

Lalu, pada tahun 1806, seorang pastor bernama Pastor Balley membuka sebuah sekolah kecil untuk mempersiapkan anak-anak menjadi imam. Yohanespun belajar di sekolah itu, ia menerima Sakramen Penguatan dan menambahkan

baptis dalam namanya. Ia pun belajar filsafat di seminari menengah di Verrieres selama setahun.

Terlepas dari kecintaannya kepada Bunda Maria dan Yesus, ia terkenal sebagai seminaris yang saleh dan rendah hati. Akan tetapi, ia sangat lemah dalam bidang akademis. Sehingga ia di diskualifikasi dari beberapa pelajaran dan tidak diterima untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Karena hal tersebut, *ia jadi sering diolok-olok sesama temannya. Tapi, ia tidak pernah marah. Segala hinaan yang diterimanya justru memperkuat kehidupan doa dan devosinya.* Oleh karena itu, Tuhan pun membantu Yohanes melalui pastor yang menerimanya dulu, Pastor Balley. Dengan bantuannya, Yohanes pun diterima di seminari tinggi untuk belajar teologi di tahun 1814.

Pada tanggal 12 Agustus 1815, di usianya yang ke-29 tahun, Yohanes akhirnya ditahbiskan menjadi imam. Tuhan telah mempunyai rencana besar dalam hidupnya dimana ia akan menjadi teladan bagi hidup para imam di seluruh dunia. Kemudian, ia ditunjuk sebagai pastor paroki oleh Pastor Balley. Mereka melewati hari-hari bersama dalam persekutuan penuh cinta kepada Tuhan. Setelah Pastor Balley wafat, para umatpun menginginkan ia menggantikan posisi Pastor Balley. Tetapi Tuhan memiliki rencana lain untuknya. Saat itu, pastor paroki di dusun kecil bernama "Ars" juga baru saja meninggal. Sehingga, ia ditugaskan sebagai pastor paroki disana.

Ars adalah sebuah dusun kumuh dengan jumlah penduduknya hanya sekitar 230 orang. Keadaan gereja disana sangat buruk dan para penduduknya acuh tak acuh terhadap imam Katolik. Mereka biasa menghabiskan waktu

dengan minum-minum dan bergosip. Akan tetapi, hal aneh terjadi ketika Yohanes sedang dalam perjalanan menuju dusun tersebut. Ia mendengar nubuat Allah bahwa paroki di Ars tidak akan cukup untuk menampung banyaknya orang yang akan mengunjunginya. Beberapa dekade setelahnya, ternyata nubuat itu pun terbukti benar. Ars menjadi terkenal karena Allah telah mengiriskan rahmat-Nya dengan mengutus Yohanes.

Ketika Yohanes tiba di Ars, ia mendapati bahwa masyarakat di dusun itu memang jauh dari Tuhan. Tidak ada satupun yang menyambutnya ketika ia tiba dan bahkan misa di gereja hanya dihadiri oleh 2 – 3 wanita tua. Tetapi, ia tidak menyerah. Setiap hari ia mengunjungi rumah-rumah para penduduk di desa itu satu per satu. Yohanes berbincang, mendengarkan keluh kesah mereka dan memberikan nasihat yang sejalan dengan ajaran iman Katolik. Hasilnya, setelah beberapa waktu, para umat mulai merasakan bahwa Yohanes menjadi bagian dari kehidupan mereka. Karena kebaikan hatinya, ia pun di sukai oleh banyak orang. Kini malah sebaliknya, orang banyak yang menunggu kedatangannya di rumah mereka masing-masing. Selain itu, Yohanes juga sangat murah hati. Semua sumbangan dan bahkan harta bendanya sendiri, ia bagikan kepada orang miskin yang membutuhkan.

Kelemahan sang Santo dalam hal memori yang nyaris membuatnya gagal tersebut, menjadi halangan untuknya dalam menyiapkan kotbah. Sering kali ia tidak tidur demi mempersiapkan homili yang baik bagi umatnya. Tetapi, Tuhan tidak tinggal diam. Walaupun Yohanes tidak memiliki bakat alami dalam melakukan pidato, tapi ia bisa berbicara serius, lancar dan meyakinkan. Ditambah lagi, ia memiliki karunia untuk melakukan mukjizat. Seperti misalnya, saat ia kehabisan makanan untuk diberikan kepada orang-orang miskin, sebuah gudang kosong secara tiba-tiba penuh



dengan gandum yang berlimpah. Mukjizat-mukjizat yang dilakukannya telah diakui kebenarannya oleh uskup setempat.

Ekaristi sendiri merupakan sumber dan pusat kehidupan rohani Sang Santo. Ia selalu mencurahkan perhatian kepada nyata Yesus dalam ekaristi. Hasilnya, dapat dilihat dari betapa banyak jumlah umat yang menghadiri misa dan berdoa di hadapan Sakramen Mahakudus itu. Tidak hanya itu, ia juga menaruh perhatian besar dalam menanamkan indahnya bertobat dalam diri umatnya. Ia senantiasa menekankan indahnya kasih pengampunan Tuhan.

Yohanes juga dikaruniai Tuhan sebuah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang pendosa. Kemampuan itu menjadi kekuatan dalam pelayanannya dan mempertobatkan begitu banyak orang. Setiap hari, ia menghabiskan 16 – 17 jam untuk mendengarkan pengakuan dosa untuk umatnya dan juga orang-orang dari seluruh negeri yang telah mendengar tentang dirinya. Berbagai mukjizat telah terjadi oleh Yohanes dan diakuinya karena satu alasan, yaitu untuk mewujudkan pertobatan para pendosa dan memberikan

keselamatan bagi banyak jiwa untuk bersatu kembali dengan Tuhan.

Di tahun 1827, Ars berubah sepenuhnya. Seluruh penduduk Ars hidup selaras dengan ajaran Kristus. Banyak sekali orang yang berdatangan dari segenap penjuru Perancis, seperti Belgia, Inggris, dan Amerika untuk mencari kedamaian dan menemukannya dalam kamar pengakuan dosa imam kudus itu. Konon katanya ada 80ribu orang yang mengunjungi Ars pada tahun 1858!

Pada tahun 1859, Santo Yohanes jatuh sakit parah. Kesedihan yang mendalam menyelimuti seluruh Ars. Selama tiga hari, mereka semua berdoa agar Tuhan tidak mengambil Pastor kesayangan mereka itu. Tapi, akhirnya Tuhan pun memiliki rencana indah buat Yohanes, ia wafat pada tanggal 4 Agustus 1859. Tubuhnya kemudian diistirahatkan di bawah altar paroki Ars dan ia mendapatkan gelar seorang Santo pada tanggal 1 Agustus 1896.

Terdapat dua peristiwa dimana mukjizat kesembuhan terjadi bahkan setelah Santo Yohanes wafat. Yang pertama, seorang anak bernama Leo Roussat yang sembuh dari serangan epilepsi yang di deritanya setelah berdoa di makan Sang Santo. Yang kedua, seorang gadis bernama Adelaide Joy yang memiliki tumor ganas pada lengannya. Seorang kerabatnya menaruh secarik kain yang pernah dimiliki Santo Yohanes di atas lengan gadis tersebut. Kemudian mereka berdoa dengan memohon perantaraan Santo Yohanes untuk mengangkat penderitaan gadis itu. Dalam beberapa jam kemudian, tumor itu mengecil dan lengan gadis itu sembuh seperti sedia kala. Mukjizat-mukjizat ini telah diakui oleh Vatikan dan dekrit Paus 21 Februari 1904 yang menyatakan fakta-fakta tersebut mendukung beatifikasi sang Pastor yang telah begitu setia kepada Tuhan sepanjang masa hidupnya.

Reference :

<http://www.indocell.net/yesaya/id1056.htm>

<http://katolisitas.org/8725/kisah-st-yohanes-maria-vianney>

Jadwal Kegiatan

		Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Minggu I	KKI		Misa Jumat Pertama dan Adorasi 19.30 - 21.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa KKI Minggu Pertama 11.30 - 13.00 Gereja St. Martin De Porres, 25 Bellin St, Laverton, VIC 3208
	PD/KKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Biasa 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
	Mudika	Pengajaran bersama Chaplain 19.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa Mudika 12.00 Monastery Hall Gereja St. Francis, 326 Lonsdale St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu II	KKI				Misa KKI Minggu Kedua 11.30 - 13.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207
	PD/KKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Biasa 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu III	KKI			Misa KKI Minggu Ketiga 19.00 - 20.30 Gereja St. Damian, 5 Settlement Rd, Bundoora, VIC 3083	Misa KKI Minggu Ketiga 14.45 - 16.00 Gereja St. Francis, 326 Lonsdale St, Melbourne, VIC 3000
	PD/KKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Adorasi 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu IV	KKI		Misa Jumat Pertama dan Adorasi 19.30 - 21.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa KKI Minggu Keempat 11.30 - 13.00 Kapel St. Paschal, 98-100 Albion Rd, Box Hill, VIC 3128
	PD/KKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	Misa Kharismatik 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
	PD Dewasa				Pengajaran bersama Chaplain 15.00 Hall Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207

